

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Bab IV penelitian ini merupakan kesimpulan hasil analisis struktur *caking pakeliran Lakon Kalimasada* versi Ki Timbul Hadiprayitno. Ada beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan dari hasil analisis tersebut.

Pertama, keempat unsur struktur *caking pakeliran Lakon Kalimasada* versi Ki Timbul Hadiprayitno saling berkaitan dan terbentuk bangunan pementasan yang *jangkep* atau utuh. Struktur *caking pakeliran Lakon Kalimasada* pada dasarnya dapat dikatakan gaya Yogyakarta dengan bangunan unsur-unsur yang saling berelasi.

Kedua, struktur *caking pakeliran Lakon Kalimasada* versi Ki Timbul Hadiprayitno terjadi penambahan, pengurangan, serta penggantian pada setiap unsurnya. Meskipun ada penambahan, pengurangan, dan penggantian yang dilakukan oleh Ki Timbul, tetapi *Lakon Kalimasada* masih dapat dinikmati sebagai *caking pakeliran* gaya Yogyakarta. Unsur pengadegan *Lakon Kalimasada* versi Ki Timbul Hadiprayitno pada dasarnya terdapat tujuh adegan pokok yang berperan menjadi *jejer*. Setelah dilihat dari hasil analisis terjadi pengurangan *jejer*, pengurangan adegan *kondur ngedhaton* yang *digedhong* dalam bentuk *kandha*, penambahan peristiwa *limbukan*, penggantian *jejer* III, VI, dan VII menjadi *gladhagan*, dan penambahan adegan dalam wilayah *pathet manyura*. Sebagian besar unsur iringan dalam *Lakon Kalimasada* menggunakan iringan gending,

sulukan, *keprakan*, dan *dhodhogan Kalimasada* menggunakan iringan gending, *sulukan*, *keprakan*, dan *dhodhogan* gaya Yogyakarta. Pada adegan *perang bégal* dan setelah adegan *pungkasan* terdapat sedikit penggunaan iringan gending dan *sulukan* gaya Surakarta. Dalam unsur naratif *Lakon Kalimasada* tampak kekonsistenan dan keahlian bahasa sastra Ki Timbul Hadiprayitno pada *janturan*, *kandha*, *carita*, dan *pocapan*. Sesuai dengan keterangan Kasidi, Udreka, dan Margiyana dapat disimpulkan bahwa keahlian tersebut didapat dengan cara menjadi abdi dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, *nyantrik* dalang senior pada masanya, berdiskusi, membaca buku, serta mengidolakan Ki Nartosabdo hingga banyak *ngopèni* sastra dan bahasa dari Ki Nartosabdo. Unsur gerak dijelaskan dalam bentuk deskripsi sesuai perjalanan cerita dalam *lakon* tersebut berdasarkan tafsir penulis sekaligus pelaku, pengamat, dan penonton.

Ketiga, *Lakon Kalimasada* versi Ki Timbul Hadiprayitno secara struktur *caking pakeliran* mulai dipengaruhi oleh gaya Surakarta. Dalam *caking pakeliran Lakon Kalimasada*, Ki Timbul Hadiprayitno memasukkan adegan *limbukan* dalam pementasannya. Hal tersebut menunjukkan keterbukaan Ki Timbul Hadiprayitno mengikuti perkembangan jaman atau biasa disebut dengan istilah '*anut jaman kelakoné*'. Seperti yang dikatakan oleh Kasidi bahwa Ki Timbul termasuk dalang yang mempopulerkan *limbukan* pada tahun 1992-an dengan *cak-cakan* gaya Yogyakarta. Pergaulannya dengan para dalang lintas gaya *pakeliran* diduga kuat menjadi proses belajar Ki Timbul sebagai seniman dalang. Sehingga hasil dari proses tersebut dapat memberi warna baru dalam *caking pakelirannya*, terbukti dalam *Lakon Kalimasada* versi Ki Timbul Hadiprayitno.

Keempat, *caking pakeliran Lakon Kalimasada* versi Ki Timbul Hadiprayitno memberikan warna tersendiri dalam kemasan *pakeliran* gaya Yogyakarta yang telah mengikuti perkembangan jaman tanpa merusak kaidah *caking pakeliran* gaya Yogyakarta yang sudah ada. Dapat dikatakan Ki Timbul Hadiprayitno yang dikenal sebagai dalang yang teguh mempertahankan pedalangan gaya Yogyakarta ternyata dalam perkembangan kariernya terbuka terhadap perubahan dan perkembangan jaman. Diharapkan penelitian ini memperkaya penelitian struktur *caking pakeliran* gaya Yogyakarta dalam ilmu pedalangan.

B. Saran

Penelitian ini belum tuntas. Dikatakan belum tuntas karena penelitian ini baru melihat fleksibilitas dan improvisasi yang terdapat dalam struktur *caking pakeliran Lakon Kalimasada* versi Ki Timbul Hadiprayitno, sedangkan aspek-aspek lain dalam *lakon* tersebut belum dilakukan penelitian. Banyak aspek lain yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya dengan data audio *Lakon Kalimasada* versi Ki Timbul Hadiprayitno, antara lain *sanggit lakon*, mitologi, bahasa dan sastra yang digunakan, *garap* iringan gending yang digunakan dalam *pakeliran*, dan aspek-aspek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Acuan

- Budiarti, Endah. 2012. *Lakon Kresna Duta Versi Ki Nartosabdo: Analisis Struktural Model Vladimir Propp*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
- Kasidi. 2000. "Pengembangan Struktur Pergelaran Wayang Gaya Yogyakarta Masa Kini. *IDEA Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan, Edisi 1 no.7: 75-85*. Yogyakarta: TARAWANG Press.
- _____. 2009. *Suluk Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: BAGASKARA.
- Kayam, Umar. 2001. *Kelir Tanpa Batas*. Yogyakarta: Gama Media.
- Mudjanattistomo, dkk. 1977. *Pedhalangan Ngayogyakarta Jilid I*. Yogyakarta: Yayasan Habirandha Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.
- Nojowirongko, M. Ng.1954. *Serat Tuntunan Padalangan Djilid I*. Ngajogyakarta: Tjabang Bagian Bahasa Ngajogyakarta Djawatan Kebudayaan, Kementrian P. P. dan K.
- Nugroho, Puthut Santosa. 2004. *Ki Timbul Hadiprayitna kehadirannya dalam Pakeliran Ngayogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi ISI Yogyakarta.
- Pamungkas, Dian. 2011. *Apologia Kunthi*. Yogyakarta: Karya Tugas Akhir Seni Pedalangan ISI Yogyakarta.
- Soetarno. 2002. *Pakeliran Pujosumarto Nartosabdo dan Pakeliran Dekade 1996-2001*. Surakarta: STSI Press Surakarta.
- Suharno. 2003. *Satriya Pinilih dalam Lakon Suluhan Gathutkaca*. Yogyakarta: Karya Tugas Akhir Seni Pedalangan ISI Yogyakarta.
- Suparto, P. 2010. *Pertunjukan Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta Lakon Wahyu Makutharama sajian Ki Timbul Hadiprayitna*. Yogyakarta: Tesis Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Supriyanto. 2000. *Peran Tokoh Anoman dalam Lakon Banjaran Anoman*. Yogyakarta: Skripsi ISI Yogyakarta.
- Tim Penulis Sena Wangi. 1999. *Ensiklopedi Wayang Indonesia, Jilid III*. Jakarta: Penerbit Sena Wangi.

- Tim Penulis Sena Wangi. 2016. *Filsafat Wayang Sistematis*. Jakarta: Penerbit Sena Wangi.
- Udreka. 1994. *Pakeliran Padat Lakon Kresna Duta*. Yogyakarta: Karya Tugas Akhir Seni Pedalangan ISI Yogyakarta.
- Yudi. 2006. *Sajian Teks Lakon Kresna Duta versi Ki Timbul Hadiprayitna dan Analisis Struktural*. Yogyakarta: Skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Data Sumber Audio

- Hadiprayitno, Timbul. tt. *Lakon Kalimasada*. (Rekaman Audio MP3)
- Hadiprayitno, Timbul . tt. *Lakon Wahyu Imandaya Nutuh*. (Rekaman Audio MP3)
- Hadiprayitno, Timbul. tt. *Lakon Kuncaramanik*. (Rekaman Audio MP3)
- Hadiprayitno, Timbul. tt. *Lakon Setya Wening*. (Rekaman Audio MP3)
- Hadiprayitno, Timbul. tt. *Lakon Sembadra Ratu*. (Rekaman Audio MP3)

Wawancara

- Wawancara Ki Cermagupita*, Jetis, Yogyakarta, 23 Februari 2017, Pukul 19.00-21.00 WIB.
- Wawancara Kasidi*, Bantul, Yogyakarta, 08 Juni 2016, Pukul 09.00- 11.30 WIB.
- Wawancara Ki Margiyana*, Bantul, Yogyakarta, 02 April 2017, Pukul 13.00-16.00 WIB.
- Wawancara Udreka*, Bantul, Yogyakarta, 13 Juni 2017, Pukul 19.00- 22.30 WIB dan 31 Januari 2018, pukul 13.44- 15.30 WIB.

NAMA-NAMA NARASUMBER

2. Nama : Almarhum Ki Cermagupita (Basiroen Hadisoemarto)
 Umur : 93 tahun
 Pekerjaan : Seniman dalang Yogyakarta sekaligus mantan Tenaga Pengajar Luar Biasa Jurusan Pedalangan FSP ISI Yogyakarta.
 Alamat : Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta.
3. Nama : Ki Margiyana
 Umur : 62 tahun
 Pekerjaan : Seniman dalang sekaligus Tenaga Pengajar Luar Biasa Jurusan Pedalangan FSP ISI Yogyakarta.
 Alamat : Sewon, Bantul, Yogyakarta.
4. Nama : Ki Prof. Dr. Kasidi Hadiprayitna M.Hum
 Umur : 59 tahun
 Pekerjaan : Dosen Jurusan Pedalangan FSP ISI Yogyakarta sekaligus seniman dalang.
 Alamat : Patalan, Bantul, Yogyakarta.
5. Nama : Ki Udreka S.Sn., M.Sn
 Umur : 50 tahun
 Pekerjaan : Dosen Jurusan Pedalangan FSP ISI Yogyakarta sekaligus seniman dalang.
 Alamat : Imogiri, Bantul, Yogyakarta.